

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghadapi abad 21 dibutuhkan keterampilan dan kompetensi yang menunjang agar manusia mampu berdaya saing. Abad 21 dikenal sebagai abad perkembangan teknologi yang sangat canggih. Dimana pada era ini manusia harus bersaing dengan teknologi canggih. Perkembangan teknologi yang sangat pesat akan berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan.¹ Manusia membutuhkan pendidikan di dalam kehidupannya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan secara fungsional memiliki peran besar dalam transformasi kehidupan manusia. Merujuk sejarah manusia tentunya dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia khususnya meningkatnya ilmu pengetahuan.²

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengajaran. Pernyataan tersebut tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan

¹ Mulyani Mulyani and Jamilus Jamilus, "Pengembangan Pendidik Sebagai Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Atas," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (2021): 1170–76.

² Rizki Izefti Aulia, "Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1578–86.

investasi penting yang menentukan masa depan bangsa.³ Efek dari pendidikan akan memberi seseorang berbagai macam pengetahuan dan kecakapan hidup.⁴

Persaingan lembaga pendidikan menjadi kenyataan yang tidak dapat terelakan lagi. Persaingan antar sekolah terlihat semakin kompetitif khususnya pada sekolah-sekolah swasta. Saat ini pendidikan formal di lingkungan sekolah sedang mengalami perubahan besar, salah satunya berupa lingkungan global pendidikan. Produk pendidikan yang kurang berkualitas akan terpinggirkan. Implikasi dari hal ini adalah fakta bahwa masyarakat sudah mulai mempertanyakan dan memilih sekolah-sekolah bermutu untuk putra putri mereka.⁵ Hal ini dapat dibuktikan dari munculnya berbagai lembaga pendidikan yang saling berlomba menawarkan keunggulan masing-masing untuk menarik minat calon peserta didik. Menurut Mantja Suyitno menyatakan bahwa sebagai pemimpin pendidikan (kepala madrasah/sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.⁶

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat seiring dengan perkembangan zaman. Kondisi seperti itu seharusnya segera disikapi oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipasi jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan secara

³ Pebrianto Pebrianto, Herpratiwi Herpratiwi, and Helmy Fitriawan, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Hari Raya Agama Buddha Di Sekolah Minggu Buddhis Bodhisattva," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1261–70.

⁴ Risza Ivadliatu Nurrohma and Gde Agus Yudha Prawira Adistana, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1199–1209.

⁵ Vanessa Rodríguez et al., "Health Literacy, Numeracy, and Graphical Literacy among Veterans in Primary Care and Their Effect on Shared Decision Making and Trust in Physicians," *Journal of Health Communication* 18, no. sup1 (2013): 273–89.

⁶ Rivan Gestardi and Suyitno Suyitno, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2021): 1–11.

berkelanjutan. Dalam meningkatkan daya saing sekolah, peranan perencanaan sangat besar, selain peran dan fungsi manajemen lainnya.

Proses pendidikan menyiratkan pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan Pendidikan berasal dari kreativitas yang menjadi budaya pada kehidupan manusia guna memanusiakan anak manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi kebutuhan yang mutlak sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. Melihat bahwa pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, maka pendidikan juga harus didukung dengan fasilitas yang baik juga.⁷ Sarana prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimal. Dalam hal ini, sebagaimana dapat dilihat dari Pasal 1 PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007, standar sarana dan prasarana SD/MI SMP SMA/Madrasah (SMA/MA) dilihat dari kelengkapan prasarana dan sarana sekurang-kurangnya memiliki : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Optimalisasi sarana prasarana sangat penting dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan efektivitas pembelajaran membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat maksimal.⁸

Pengoptimalisasi sarana prasarana tentunya tidak terlepas dari tugas kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah ialah pemimpin instruksional yang tugasnya menyelenggarakan dan memonitor aktivitas madrasah dengan mendesain tujuan, mempertahankan kedisiplinan, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dicapai. Kepala

⁷ MASTUR MASTUR, SYAFARUDDIN SYAFARUDDIN, and M Syakir, "Peran Dan Pengelolaan Hara Nitrogen Pada Tanaman Tebu Untuk Peningkatan Produktivitas Tebu," *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri* 14, no. 2 (2015): 73–86.

⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Prenada Media, 2018).

madrasah didorong menjadi pemimpin yang memudahkan madrasah menjalin kemitraan, membangun hubungan dan mengelola seluruh komponen madrasah dengan komunikasi yang baik.⁹ Kepala madrasah memiliki peran dan tugas penting dalam mengupayakan pengoptimalisasian pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia.¹⁰ Hal ini dibutuhkan suatu upaya mengelola sarana prasarana tersebut sebaik mungkin sehingga sarana prasarana yang minimum tersebut masih dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Darmawan dalam Bacin dan Lubis.¹¹ pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengoptimalisasian sarana prasarana sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Integrasi TIK dalam kehidupan sehari-hari mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan.

Peluang yang ditawarkan oleh penggunaan TIK dalam pendidikan begitu banyak jumlahnya, sehingga dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih menarik. Efek ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga transformasi model pendidikan, contohnya seperti model jarak jauh ke model e-learning atau blended learning yang menawarkan pilihan baru dalam penyampaian, serta peluang baru dalam layanan pelatihan guru dan dukungan lain. Kapasitas TIK untuk membangun jaringan tanpa batas merupakan kemungkinan pembelajaran inovatif yang setara di seluruh wilayah dan negara.

⁹ Abdullah Muzi Marpaung, "Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Bagi Kesehatan Manusia," *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 2020, 63–85.

¹⁰ Nurwinda Aulia Nasution and Syafri Fadillah Marpaung, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–29.

¹¹ Aswin Bacin, "Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2017): 1–12.

Kemampuan siswa untuk memanfaatkan TIK sudah menjadi kebutuhan baru untuk sistem pendidikan yang efektif.

Banyak negara menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengubah apa yang dijanjikan teknologi menjadi kenyataan untuk pembelajaran. Kebanyakan tantangan ini terkait dengan biaya atau masalah infrastruktur dan teknis, seperti kurangnya akses terhadap teknologi atau buruknya konektivitas. Tantangan lainnya adalah kurangnya konten yang relevan dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna dan terbatasnya akses untuk sumber daya pendidikan terbuka. Namun tantangan utama, termasuk pada sistem pendidikan yang paling canggih sekalipun, terletak pada kapasitas guru untuk menggunakan TIK secara efektif di dalam kelas. Dengan disadarinya kontribusi TIK dalam membangun hubungan baru antara sekolah dan masyarakat, serta menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal, non-formal dan informal, maka para pembuat kebijakan dituntut untuk menyiapkan strategi untuk menghasilkan keterampilan dan kapasitas yang diperlukan dalam masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari rabu, 18 oktober 2023 didapat keterangan bahwa pihak sekolah pada awalnya sangat bingung dengan kebijakan pemerintah pada tahun 2022 yang memerintahkan lembaga pendidikan dengan mengadakan proses pembelajaran siswa didasari dengan kurikulum merdeka, dimana siswa harus bersaing dengan TIK untuk ujian ANBK, ujian ANBK ini di adakan pada kelas V untuk masuk ke tahapan naik kelas VI dimana siswa harus bisa menguasai komputer untuk bisa mengikuti ANBK tetapi siswa masih banyak yang belum memahami komputer sehingga dari pihak sekolah mengadakan ANBK pada siswa tertentu saja, siswa yang memahami komputer bisa ikut ANBK sedangkan siswa yang belum mampu menguasai komputer mereka mengikuti ujian seperti pada tahun sebelumnya dengan ujian tulis tangan dikarenakan mereka belum bisa bersaing dengan TIK untuk mengikuti ANBK yang di dasari kurikulum merdeka dimana masi

banyak siswa yang belum mampu bersaing dengan perkembangan jaman, mereka tertinggal dikarenakan minim pemahaman TIK, dan juga kurang nya daya saing dengan perkembangan TIK, dari sini pihak sekolah dan guru harus menekankan lagi untuk lebih efektif pembelajaran TIK bagi siswa dan juga mengusahakan sarana prasaran yang lengkap guna untuk meningkatkan daya saing bagi siswa dalam persaingan mereka untuk mengikuti jaman yang dimana kurikulum setiap tahunnya ada perubahan terus menerus.

Setiap perubahan akan sulit diterima sebelumnya, begitu halnya dengan para siswa/murid yang sebelumnya mengeluh akan keterbatasan kemampuan mereka terhadap perubahan kebijakan pemerintah, dan juga peran guru yang harus bertambah yang sebelumnya tidak ada les sehingga menagadakan les setiap sorenya untuk pembelajaran siswa terhadap ANBK.

Berdasarkan masalah dan pernyataan yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Implementasi Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Daya Saing di Sekolah SD Negeri 3 Calang”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengelola sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah SD Negeri 3 Calang?
2. Bagaimana pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi sekolah dalam menciptakan daya saing di sekolah SD Negeri 3 Calang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelola sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah SD Negeri 3 Calang.

2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi sekolah dalam menciptakan daya saing sekolah SD Negeri 3 Calang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebuah pemikiran dan memberikan pengetahuan terutama dalam strategi implementasi sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah SD Negeri 3 Calang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi.
- b. Bagi sekolah, untuk memberikan sumbangan informasi tentang budaya religius guru yang dimiliki sehingga akan mudah untuk mengantisipasi jika terjadi masalah dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Mengingat judul penelitian ini menimbulkan polemik atau penafsiran yang bermacam-macam, berikut peneliti mendefinisikan judul sesuai dengan variabel judul.

1. Strategi Pengelola

Strategi Pengelola adalah cara yang disusun untuk dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dan maksud dari perencanaan tersebut dibentuk. Sedangkan strategi pengelola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengatur dan menggerakkan sumber daya, terutama tenaga manusia, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, dan pengelolaan disini melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengendalian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam ilmu manajemen, pengelolaan sering

dikaitkan dengan strategi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada demi hasil yang maksimal.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah sesuatu yang dapat memudahkan atau memberikan kemudahan bagi penggunaannya dan bisa dalam bentuk benda, sarana prasarana yang baik yaitu sarana prasarana yang memiliki manfaat lebih bagi penggunaannya, sedangkan manfaat tersebut akan dirasakan baik bersifat positif maupun negatif menurut si penggunaannya.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu ilmu dalam dunia teknologi yang bersifat memberikan informasi dan juga sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam setiap kegiatan baik dalam pendidikan, bisnis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Daya Saing

Daya saing merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat terlihat lebih dari yang lain, atau setidaknya seimbang dalam hasil yang diperoleh. Daya saing yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu daya saing antar sekolah, sehingga memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih baik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan TIK.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menunjang dalam mengumpulkan sumber-sumber data sebagai penjabar terhadap permasalahan yang dibahas. Sejauh ini penyusun telah menelusuri literatur yang sesuai dengan penelitian, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan antara lain:

1. Penelitian Insa Mutamimah, S.Pd.I. (MP-14016) dengan judul “PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA (Studi Kasus di MTs Pesantren Baru Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara)” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini menemukan pada 3 hal kriteria. Pertama, eksistensi Komite di MTs Pesantren Baru Roudlotul Muhtadiin. Kedua, Pembagian peran komite dan yayasan dalam mengembangkan sarana dan prasarana MTs Pesantren Baru Roudlotul Muhtadiin dengan mengoptimalkan bantuan dari pemerintah daerah, pemerintah pusat, pemerintah Australia dalam program Australia Indonesia Partnership, pemerintah Abudabi dan orang tua wali murid. Ketiga, adanya peran komite yaitu 1)Sebagai badan pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendidikan; 2)Sebagai badan Pendukung dalam mengembangkan sarana dan prasarana; 3)Sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pendidikan; 4)Sebagai mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.¹²
2. Penelitian Tesis Heru Wahyu Pamungkas, S.Sos, M.Si dengan judul “INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENGHADAPI TEKNOLOGI KOMUNIKASI INTERNET (Studi Pada SMA Rahadi Usman)”metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian secara observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Rahadi Usman Pontianak terhadap siswa kelas XI IPS, peneliti menemukan siswa-siswa yang termasuk kedalam kriteria penelitian berjumlah 18 orang siswa dari jumlah keseluruhan 41 siswa. Siswa-siswa tersebut adalah pengguna internet yang kecanduan menggunakan internet. Rata-rata siswa-siswa tersebut 6 Jurnal Tesis PMIS Untan – Prodi Sosiologi - 2014

¹² Insa Mutamimah, “Peran Komite Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana (Studi Kasus Di Mts Pesantren Baru Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara). Tesis. Program Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Stain Kudus 2017” (Stain Kudus, 2017).

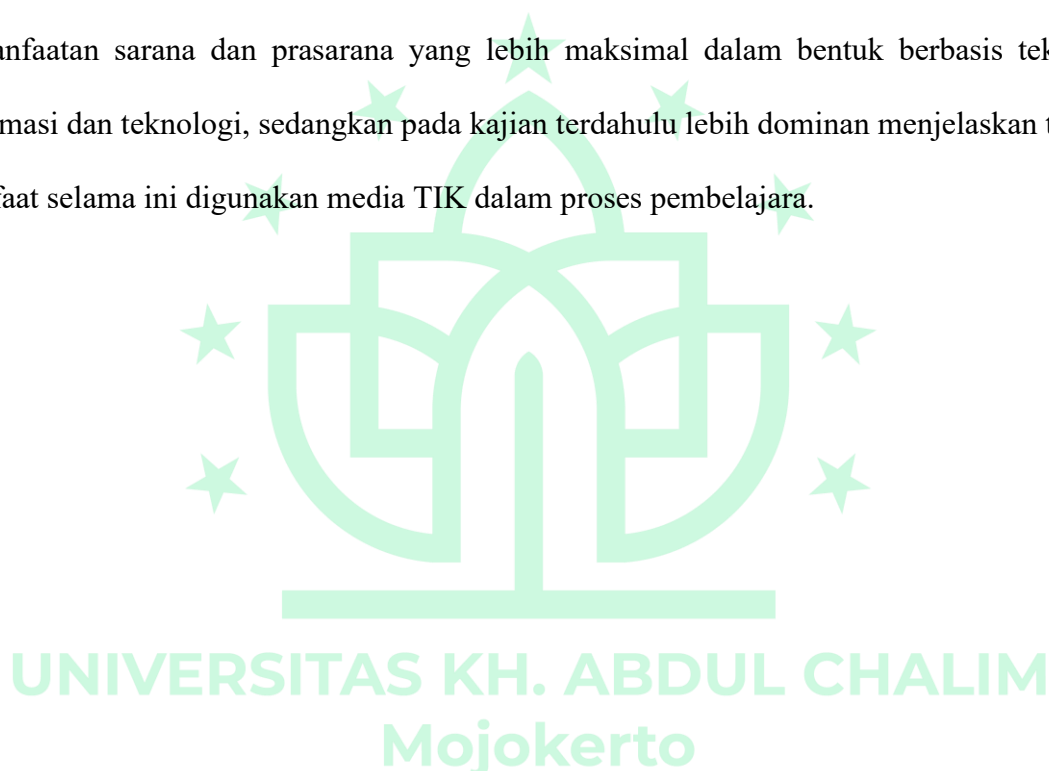
menggunakan internet lebih dari 150 jam perbulan atau setara dengan (20,82%), dan bahkan ada beberapa siswa yang mencapai lebih dari 200 jam perbulan atau (27,77%), 7 dari 18 orang siswa tersebut adalah para pengguna internet yang menggunakan smartphone seperti blackberry yang bisa berinternetan 24 jam dalam sehari. Dari hasil wawancara terhadap 18 orang (43,90%) siswa kelas XI IPS SMA Rahadi Usman Pontianak sebagai subyek penelitian ditemukan bahwa 7 orang (17,07%) siswa yang sering menggunakan internet atau termasuk pengguna internet aktif, baik langsung di kelas maupun di luar kelas, serta bermain game online. Sedangkan 11 orang (26,82%) siswa termasuk pengguna internet pasif.¹³

3. Tesis dengan judul “STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING MADRASAH (Studi Multisitus Di MTs As-Syafi’iyah Pogalan Dan MTs Qomarul Hidayah Tugu)” ini ditulis oleh Hadi Kusnudin yang dibimbing oleh Dr. Fathul Mujib, M.Ag dan Dr.H Imam Junaris, M.H.I. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan cost strategy dalam meingkatkan daya saing di MTs Assafi’iyah Pogalan dan MTs Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek, yakni; tanpa adanya tanggungan biaya pendaftaran, memberikan seragam gratis untuk siswa yang mendaftar masuk, dan memberikan keringanan biaya bagi wali murid yang kurang mampu dan murid yatim piatu. (2) Penerapan differensiation strategy, antara lain; melaksanakan kurikulum pembelajaran dari pemerintah dan juga kurikulum dari pondok pesantren, memberikan program tahfidz bagi siswa-siswi dan lembaga pendidikan berada dalam lingkungan pondok pesantren dengan menerapkan sistem boarding school. (3) Penerapan Focus Strategy yakni terfokus pada; Pendidikan ahlussunnah wal jama’ah

¹³ Heru Wahyu Pamungkas, S Sos, and M Si, “Interaksi Orang Tua Dengan Anak Dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet,” *Jurnal Tesis PMIS Untan* 1 (2014): 1–17.

melalui visi misi lembaga, melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan siap terjun langsung di kalangan masyarakat luas melalui trio kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut.¹⁴

Setelah meninjau beberapa pustaka maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan terletak pada kajian yaitu sama-sama mengkaji tentang pengelola TIK, sarana dan prasarana dan daya saing, namun perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian, jika peneliti dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang lebih maksimal dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan teknologi, sedangkan pada kajian terdahulu lebih dominan menjelaskan tentang manfaat selama ini digunakan media TIK dalam proses pembelajaran.



¹⁴ Hadi Kusnudin, 12501184006 (2022) *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah (Studi Multisitus Di Mts As Syafi'iyah Pogalan Dan Mts Qomarul Hidayah Tugu)*.